

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE INTERNET REPORTING*

Okta Cahya Ningtyas

Ocahya6@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) which consisted of managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and independent commissioner board. Moreover, the firm size and firm characteristics which were independent variables; were measured by SIZE and Return On Asset (ROA). While Corporate Internet Reporting (CIR), which was a dependent variable, was measured by counting days. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 75 data sample observations from 15 Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that managerial ownership, audit committee, and firm size did not affect Corporate Internet Reporting. On the other hand, institutional ownership, independent commissioner board, and firm characteristics had a negative effect on Corporate Internet Reporting.

Keywords: corporate internet reporting, managerial ownership, institutional, audit committee, independent commissioner board, firmsize, firm characteristics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan komisaris Independen, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE, dan Karakteristik Perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen, dan *Corporate Internet Reporting* (CIR) yang diukur dengan menghitung hari sebagai variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Sehingga berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 75 sampel pengamatan dari 15 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2018 - 2022 yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*, dan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Karakteristik Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting*.

Kata Kunci: corporate internet reporting, kepemilikan manajerial, institusional, komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, karakteristik perusahaan.

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi yang terjadi hingga saat ini, membawa dampak yang tidak dapat dihindari. Khususnya pada aspek teknologi. Dengan perkembangan teknologi saat ini kita dapat mengakses informasi secara luas dan cepat melalui internet. Pesatnya pertumbuhan internet menciptakan cara baru bagi bisnis untuk berkomunikasi dengan pemangku

kepentingan. Banyak perusahaan yang sudah memanfaatkan internet sebagai media untuk berkomunikasi guna menyampaikan informasi tentang perusahaan.

Pemanfaatan internet sebagai sarana keterbukaan informasi membantu pemangku kepentingan khususnya investor dengan mudah mengakses informasi terkait emiten melalui website perusahaan. Website/situs digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sehingga perusahaan yang *Go-Public* dapat memenuhi kewajibannya menyediakan kebutuhan informasi pihak yang berkepentingan (Yunita, 2014). Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1999, dijelaskan bahwa semua perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Penggunaan internet sebagai sarana pelaporan perusahaan dapat disebut *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Corporate Internet Reporting merupakan suatu proses pengkomunikasian informasi *financial* dan *non financial* terkait sumber daya dan kinerja melalui internet, yang diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. CIR diterapkan karena pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi keuangan tanpa ada hambatan. Selain relatif mudah diterapkan, internet juga menghadirkan kemudahan akses, biaya yang relatif murah, dan kemampuan memperbarui berita dan informasi dengan cepat.

Setiap perusahaan publik wajib untuk melaporkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal), sebagaimana yang tertulis dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Peraturan Laporan Keuangan No. Kep-364/BL/2011 nomor X.K.2 mengatur bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan laporan keuangan tersebut wajib diumumkan kepada Masyarakat paling lambat 3 (tiga) bulan atau 90 hari setelah berakhirnya tahun anggaran bersamaan dengan diumumkannya laporan tahunan bagi pemegang saham. Ketepatan waktu adalah elemen penting dalam pelaporan keuangan. Karena laporan keuangan berfungsi sebagai informasi dan berguna dalam pengambilan keputusan banyak pihak dengan ketepatan waktu ini mendorong perusahaan untuk memberkan sinyal informasi yang akurat kepada pihak eksternal.

Perusahaan yang mampu melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu melalui internet harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan pemantauan atau pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan yang akan menghasilkan kinerja yang baik dan juga mendorong akuntabilitas pemangku kepentingan berdasarkan kerangka hukum (Susanto, 2018).

Selain *Good Corporate Governance* faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. Semakin besar ukuran perusahaan maka ketepatan waktu CIR semakin baik. Ukuran perusahaan erat kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar perlu memiliki sumber daya yang diperlukan dan mampu mengelola aktivitas akuntansinya dengan baik agar aktivitas pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan tepat waktu (Togatorop dan Wahyu, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) adalah karakteristik perusahaan. Indikator yang dipakai adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah gambaran dari perusahaan dengan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat tertentu. Kekuatan finansial perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Posisi keuangan yang kuat meningkatkan kepercayaan dalam menerbitkan informasi kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam peneliiian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh *Corporate Internet Reporting* (CIR)?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting* (CIR)?, (3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting* (CIR)?, (4) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap

Corporate Internet Reporting (CIR)?, (5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)?*, (6) Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)?*. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)*, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)*, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)*, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)*, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)*, (6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Theory Agency*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjalin antara pemilik (*Principals*) dan manajer (*Agent*). Pemilik atau principals adalah pihak yang melakukan evaluasi informasi. Sedangkan agent adalah mereka yang mengatur dan mengelola perusahaan sebagai manajer dari perusahaan yang bertugas sebagai pengambil keputusan dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer, sebagai agen terkadang mengarahkan perusahaan sesuai keinginannya sendiri demi keuntungan pribadi. Ketika pihak pemilik dengan pihak manajemen memiliki kepentingan yang berbeda, maka akan berpotensi menimbulkan masalah. Keadaan ini akan mengakibatkan timbulnya biaya usaha (*agent cost*).

Teori Sinyal (*Theory Signal*)

Teori sinyal mengacu pada tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Sinyal berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan perusahaan untuk mewujudkan kepentingan pemiliknya. Teori ini penting karena mempengaruhi keputusan investor dan informasi yang diberikan berupa laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang apa yang dilakukan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Teori sinyal dapat mengindikasikan tipe perusahaan dalam ketepatan waktu perusahaan pelapor. Publikasi informasi di internet tidak sama antar perusahaan tergantung pada pengguna teknologi. Pengungkapan informasi yang lebih luas dapat memberikan gambaran yang lebih banyak kepada publik tentang situasi perusahaan.

Corporate Internet Reporting (CIR)

Corporate Internet Reporting (CIR) adalah proses komunikasi informasi keuangan dan non - keuangan tentang kinerja dan sumber daya perusahaan melalui internet. Menurut Pratiwi dan Suaryana (2018) pelaporan berbasis situs menjadi platform baru yang populer untuk menyebarkan informasi keuangan perusahaan di era globalisasi. Internet menjadi media yang memfasilitasi berfungsinya pasar keuangan agar berjalan dengan baik dengan meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan yang terbaru dan tepat waktu kepada investor.

Salah satu prinsip pelaporan laporan keuangan kedalam internet atau web perusahaan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam pelaporan informasi keuangan perusahaan. Ketepatan waktu memainkan peran penting dalam menentukan kegunaan *Corporate Internet Reporting (CIR)*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Informasi yang tepat waktu mempengaruhi kemampuan manajemen

untuk menanggapi setiap peristiwa atau masalah. Jika informasi tidak disajikan secara tepat waktu, maka informasi tersebut akan hilang sehingga mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem pengaturan pengendalian internal suatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengoptimalkan nilai investasi dalam jangka Panjang. GCG merupakan mekanisme yang menyeimbangkan perilaku dan pilihan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. GCG yang baik menggambarkan pemantauan atau pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan yang akan menghasilkan kinerja yang baik dan juga mendorong akuntabilitas pemangku kepentingan berdasarkan kerangka hukum (Susanto, 2018).

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dalam pengelolanya akan selalu mengutamakan kepentingan pemegang saham, memberikan informasi secara terbuka kepada seluruh pihak di dalam maupun di luar perusahaan, dan mematuhi peraturan perundang - undangan yang berlaku. Menurut Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/MMBU/ 2002 terdapat 5 prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk mendukung penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu : *transparancy, responsibility, accountability, independency, dan fairness*.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen suatu perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara saham manajer dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (Komisaris dan Direksi).

Kepemilikan manajerial perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan. Karena manajerial berperan penting dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memantau, dan melaksanakan keputusan (Wirashanti, 2016). Sedangkan Fauzi dan Ardini (2021) menyatakan bahwa ketika struktur kepemilikan berada pada manajemen, maka manajemen mempunyai kekuasaan lebih untuk mengatur segala pilihan penggunaan metode akuntansi dan menetapkan kebijakan akuntansi dalam perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, perusahaan sekuritas dan lain - lain. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency conflict* yang digunakan sebagai alat untuk mengendalikan pihak manajemen melalui kegiatan pengawasan secara optimal.

Struktur kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan cenderung memberikan informasi yang luas pada website/situs perusahaan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pemegang saham. Tingkat kepemilikan yang berbeda dapat mempengaruhi sejauh mana pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan dipublikasikan ke dalam situs/web perusahaan. Menurut Herninta (2022) semakin banyak informasi yang dibutuhkan pihak - pihak mengenai perusahaan, maka semakin banyak informasi tersebut diberikan perusahaan.

Komite Audit

Menurut peraturan BAPEPAM Nomor: KEP-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu

dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris, yang di dalamnya juga diatur struktur komite audit dan mempunyai anggota paling sedikit 3 (tiga) orang dari komisaris independent dan dari luar pihak perusahaan publik atau emiten, dan komisaris independent sebagai ketua.

Menurut Wirashanti (2016) semakin banyak jumlah anggota komite audit maka pengendalian terhadap keterbukaan informasi perusahaan semakin komperhensif. Lebih banyak anggota membuat pekerjaan pengawasan lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi di internet

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independent merupakan orang yang membawahi pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris independent terdiri dari dewan komisaris dan dewan komisaris utama, yang berkedudukan setara. Dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS (Rapat Umum Pemangsa Saham). Dewan komisaris independent terdiri dari sekurang - kurangnya 30 orang anggota dari seluruh dewan pengawas.

Menurut Windaryanti (2011) dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. karena mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan Tindakan oportunistik yang berdampak pada kepercayaan investor. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab melakukan pengawasan atas kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan menimbang kepentingan manajemen dalam melakukan perilaku oportunistik sehingga berdampak pada kepercayaan investor (Pratiwi dan Suaryana, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat keterbukaan informasi (Ningdiyah *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan telah menjadi variabel yang umum digunakan dalam pelaporan keuangan. hubungan positif dikaitkan dengan tingkat pengungkapan karena beberapa alasan, salah satunya adalah jumlah permintaan informasi yang semakin meningkat, sehingga kemungkinan terjadinya pelaporan sukarela semakin besar. Perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang perusahaannya. Karena semakin besar perusahaan maka semakin penting pula informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Banyaknya informasi penting yang dipublikasikan perusahaan dapat mencerminkan persepsi manajemen akan pentingnya informasi tersebut baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu badan usaha yang dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain jenis industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Novius, 2019). Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi. Menurut teori agensi dan teori sinyal, manajer perusahaan yang menghasilkan laba besar cenderung mempublikasikan lebih banyak informasi di website perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Novius, 2019). Apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi maka efisiensi pengelolaannya dikatakan baik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Kepemilikan manajerial adalah proporsi manajemen pemegang saham yang mempunyai kewenangan aktif penuh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan

keputusan. Karena manajerial berperan penting dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memantau, dan melaksanakan keputusan. Menurut Pratiwi dan Suaryana (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Internet Reporting. Sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Fauzi dan Ardini (2021) hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *corporate internet reporting*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Internet Reporting

Kepemilikan institusional tidak memiliki intensitas yang besar dalam urusan perusahaan sehari - hari. Inilah sebabnya mengapa kepemilikan institusional perlu mengetahui kesehatan bisnis perusahaan, terutama mengetahui laba atas investasi yang dicapai oleh perusahaan (Fauzi dan Ardini, 2021). Menurut Sabela (2018) menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan institusional mendorong ketepatan waktu laporan keuangan tahunan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang temukan oleh Novius (2019) bahwa ada pengaruh antara struktur kepemilikan dengan pengungkapan informasi melalui internet. Berdasarkan dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate internet reporting*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Corporate Internet Reporting

Perusahaan yang memiliki komite audit lebih besar memungkinkan untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Meningkatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa keberadaan komite audit baik untuk kinerja perusahaan. Menurut Wirashanti (2016) semakin banyak jumlah anggota komite audit maka pengendalian terhadap keterbukaan informasi perusahaan semakin komperhensif. Lebih banyak anggota membuat pekerjaan pengawasan lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi di internet. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hezadeen *et al.*, (2016) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan ke dalam internet. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate internet reporting*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Internet Reporting

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan tidak memiliki saham emiten atau perusahaan publik baik secara langsung maupun tidak langsung. Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan. Dalam teori keagenan, komisaris independen dapat mengurangi kemampuan manajemen dalam menyembunyikan informasi. Semakin banyak perwakilan independen yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula keterbukaan informasi yang diberikan (Wirashanti, 2016). Sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Fauzi dan Ardini (2021) hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa semakin besar dewan komisaris independen, maka laporan internet perusahaan akan semakin tepat waktu. Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate internet reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Internet Reporting

Pada dasarnya, waktu yang tepat dari *pelaporan corporate internet reporting* dapat mempengaruhi sejauh mana tanggungjawab perusahaan dalam menyampaikan informasi

mengenai situasi perusahaan kepada publik atau pihak yang berkepentingan lainnya. bukan pada seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Menurut Togatorop dan Wijaya (2020) mendapatkan hasil bahwa secara patrial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari dan Juanda (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini membuktikan bahwa baik besar maupun kecil perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporannya untuk mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate internet reporting*

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Karakteristik perusahaan pada penelitian ini menggunakan profitabilitas untuk melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan untuk para investor. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan informasi penting, karena sebagai *bad news* atau *good news*. Menurut Togatorop dan Wijaya (2020) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai insentif untuk membedakan dirinya dengan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Menurut Herninta (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CIR. Karena profitabilitas adalah bagian dari karakteristik perusahaan yang dapat menjadi pertanda kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆: Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate internet reporting*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif, yang secara khusus berfokus pada pengklasifikasian, perhitungan, pengujian teori melalui variabel penelitian, perbandingan kemudian analisis data, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2018 - 2022. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengidentifikasi karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Sampel

Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data dokumenter berupa arsip dokumen yang dipublikasikan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder seringkali berupa catatan atau laporan yang disimpan dan diarsipkan yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui website

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id dan juga melalui kantor Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEL) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh penelitian dan dipelajari untuk mengumpulkan informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Corporate Internet Reporting (CIR)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Internet Reporting (CIR)*. *Corporate Internet Reporting* yang dilihat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan publikasi informasinya kedalam website/situs perusahaan. Ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan publikasi di internet penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Saat ini, laporan tahunan perusahaan berbasis web telah menjadi sangat populer. Dalam penelitian ini ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* diukur dengan menggunakan perhitungan jumlah hari penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam, dimulai setelah per 31 Desember.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Fauzi dan Ardini (2021) Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki manajemen perusahaan, seperti pejabat perusahaan, komisioner, serta direktur perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang ada dalam manajemen mampu menurunkan perilaku *opportunistic* manajemen, karena mereka bertindak sebagai bagian dari pemegang saham demi kepentingan bersama. Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} : \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi. Keberadaan kepemilikan institusional dapat memberikan mekanisme good corporate governance yang kuat dan bisa digunakan untuk memantau kinerja manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan institusional menunjukkan bahwa fungsi kontrol pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja bisnis (Dusfrisella dan Utami, 2020). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} : \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan yang bertugas untuk membantu komisaris independen dalam memantau kinerja manajemen menjalankan tugasnya. Suatu perusahaan (emiten atau perusahaan publik) wajib memiliki komite audit. Semakin banyak komite audit yang dimiliki suatu perusahaan maka pengendalian manajemen akan semakin ketat (Safari dan Ardini, 2020). Maka komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota direksi yang berasal dari luar perusahaan. Bertindak independen dan bertindak semata - mata untuk kepentingan perusahaan (Safari dan Ardini, 2020). Menurut Rustoputri *et al.*, (2023) dewan komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu di internet dan mengungkapkan informasi keuangan di web emiten. Dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} : \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah keseluruhan Dewan Komisaris Independen}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan atau dinilai dengan total aset, total pendapatan, total laba, pajak, biaya, dan lain - lain. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal. Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan unsur - unsur yang melekat pada usaha tersebut, sehingga suatu usaha dapat dikenali dengan adanya unsur - unsur yang melekat tersebut. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas. Menurut Norfatmawati *et al.*, (2021) profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan besarnya keuntungan yang dihasilkannya. Investor, kreditor, dan manajemen menggunakan konsep ini untuk menganalisis seberapa baik suatu perusahaan berkembang dan bagaimana masa depannya jika dikelola dengan baik. Maka karakteristik menggunakan profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, analisis linier berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesisi menggunakan metode analisis linier untuk menguji tingkat pengaruh masing - masing variabel. Analisis yang digunakan didukung dengan program SPSS untuk menghitung data yang selanjutnya akan diolah dalam penelitian (Sugiyono, 2017:207).

$$\text{TCIR} = \alpha + \beta_1\text{KM} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{KA} + \beta_4\text{DKI} + \beta_5\text{SIZE} + \beta_6\text{PROF} + e$$

Keterangan :

TCIR : ketepatan waktu corporate internet reporting

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

DKI : Dewan Komisaris Independen

SIZE : Ukuran Perusahaan
 PROF : Profitabilitas
 e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil distribusi data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang suatu subjek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| KM | 75 | .00 | 14.69 | 1.1219 | 2.22 |
| KI | 75 | 7.82 | 96.62 | 63.5 | 22.25 |
| KA | 75 | 2 | 4 | 2.95 | .280 |
| DKI | 75 | 26.67 | 66.67 | 41.3 | 9.97 |
| SIZE | 75 | 26.48 | 31.81 | 29.7 | 1.32 |
| ROA | 75 | .001 | .200 | .05 | .04 |
| TCIR | 75 | 41 | 195 | 82.72 | 24.74 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

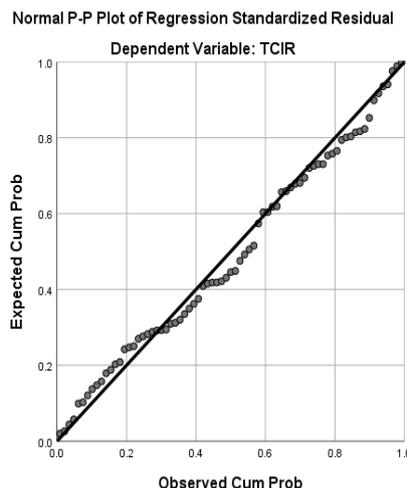
Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel Kepemilikan Manajerial dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 0 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 14,69 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 1,1219 dan untuk standar deviasi sebesar 2,22. (2) Variabel Kepemilikan Instiusional dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 7,82 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 96,62 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh 63,5 dan untuk standar deviasi sebesar 22,25. (3) Variabel Komite Audit dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 2 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 4 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 2,95 dan untuk standar deviasi sebesar 0,280. (4) Variabel Dewan Komisaris Independen dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 26,67 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 66,67 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 41,25 dan untuk standar deviasi sebesar 9,97. (5) Variabel SIZE dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 26,48 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 31,81 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 29,68 dan untuk standar deviasi sebesar 1,32. (6) Variabel ROA dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 0,001 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,200 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,05 dan untuk standar deviasi sebesar 0,04. (7) Variabel TCIR dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 41 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 195 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 82,72 dan untuk standar deviasi sebesar 24,74.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal dapat menggunakan Normal Probability Plot (P - Plot) dan uji Kolmogorov - Smirnov. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan apabila lebih kecil dari 0,05 model

regresi tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas grafik Probability Plot (P - Plot) disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1
Grafik Normal P - Plot
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Pada gambar 1 uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa titik - titik pada grafik Probability Plot (P - Plot) menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga model menunjukkan bahwa dalam penelitian ini uji normalitas dapat berdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .13176383 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .073 |
| | Positive | .073 |
| | Negative | -.046 |
| Test Statistic | | .073 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 2 di atas, hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov memiliki Asymp. Sig (2 - tailed) sebesar 0,200 yang berarti menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi secara normal karena Tingkat signifikannya $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi dengan variabel independen. Beberapa ketentuan yang menjadikan model regresi

bebas pada uji multikolinieritas yaitu jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari multikolinieritas, dan jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coeficients

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| KM | .682 | 1.467 |
| KI | .660 | 1.516 |
| 1 KA | .760 | 1.316 |
| DKI | .537 | 1.861 |
| SIZE | .830 | 1.205 |
| ROA | .650 | 1.539 |

a. Dependent Variable: TCIR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Nilai tolerance variabel KM sebesar 0,682 dan nilai VIF sebesar 1,467, nilai tolerance variabel KI sebesar 0,660 dan nilai VIF sebesar 1,516, nilai tolerance variabel KA sebesar 0,760 dan nilai VIF sebesar 1,316, nilai tolerance DKI sebesar 0,537 dan nilai VIF sebesar 1,861, nilai tolerance variabel SIZE sebesar 0,830 dan nilai VIF sebesar 1,205, nilai tolerance variabel ROA sebesar 0,650 dan nilai VIF sebesar 1,539.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode - t (saat ini) dengan pengganggu periode t - 1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Durbin - Watson.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .632 ^a | .400 | .347 | .137 | 1.821 |

a. Predictors: (Constant), ROA, UP, KM, KA, KI, DKI

b. Dependent Variable: TCIR

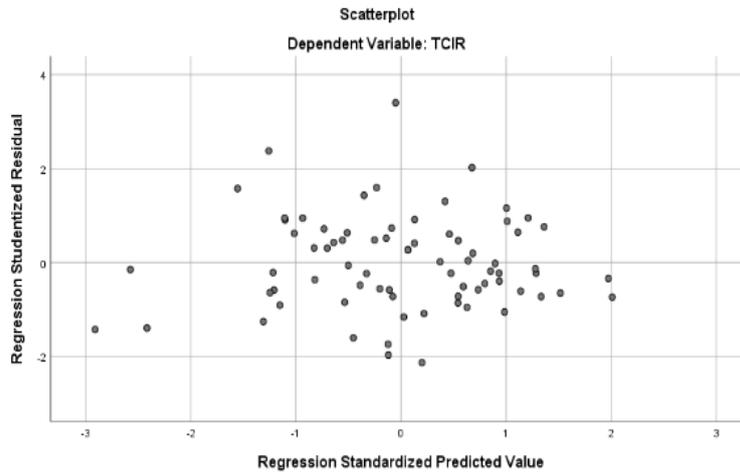
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan nilai dari Durbin - Watson sebesar 1,821. Hal tersebut telah memenuhi kriteria pengujian autokorelasi yang terletak diantara dU hingga 4 - dU atau 1,649 < 1,821 < 4 - 1,649 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residu suatu observasi ke observasi lainnya dalam suatu model regresi. Untuk

memeriksa apakah terjadi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot yaitu ZPRED dengan residual SRESID.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil output gambar 2 diatas terlihat bahwa pola titik pada grafik plot tidak membentuk pola, dan titik – titik tersebut tersebar di atas atau bawah angka 0 pada sumbu Y. dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dan dependen. Analisis regresi linier berganda merupakan model yang mencakup banyak variabel. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 5.890 | .414 | |
| KM | -.002 | .009 | -.029 |
| KI | -.002 | .001 | -.300 |
| 1 KA | -.123 | .066 | -.202 |
| DKI | -.009 | .002 | -.502 |
| SIZE | -.018 | .013 | -.140 |
| ROA | -2.262 | .456 | -.577 |

a. Dependent Variable : TCIR
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5 di atas, menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$TCIR = \alpha + - 0,002KM + - 0,002KI + - 0,123KA + - 0,009DKI + - 0,018SIZE + - 2,262PROF + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai R – Squared yang disesuaikan. Berikut merupakan hasil pengukuran dari uji koefisien determinasi (R²) yang disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .632 ^a | .400 | .347 | .137 |

a. Predictors: (Constant), ROA, UP, KM, KA, KI, DKI

b. Dependent Variable: TCIR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,632 menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri atas KM, KA, KI, dan DKI dengan variabel lain yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Karakteristik Perusahaan (ROA) dapat menjelaskan variabel ketepatan waktu Corporate Internet Reporting (CIR) sebesar 0,632 atau 63,2%. Sedangkan sisanya 0,368 atau 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama – sama atau serentak terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian jika nilai signifikan F < 0,05. Berikut merupakan hasil pengukuran dari uji kelayakan model (uji f) yang disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .857 | 6 | .143 | 7.557 | .000 ^b |
| 1 Residual | 1.285 | 68 | .019 | | |
| Total | 2.141 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: TCIR

b. Predictors: (Constant), ROA, UP, KM, KA, KI, DKI

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji f di atas, terdapat nilai F hitung sebesar 7,557 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:152) uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel

dependen. Pengamatan nilai yang digunakan dalam pengujian adalah nilai signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.890 | .414 | | 14.240 | .000 |
| 1 | | | | | |
| KM | -.002 | .009 | -.029 | -.251 | .802 |
| KI | -.002 | .001 | -.300 | -2.594 | .012 |
| KA | -.123 | .066 | -.202 | -1.873 | .065 |
| DKI | -.009 | .002 | -.502 | -3.916 | .000 |
| UP | -.018 | .013 | -.140 | -1.356 | .179 |
| ROA | -2.262 | .456 | -.577 | -4.955 | .000 |

a. Dependent Variable: TCIR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji T yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki t - hitung sebesar -0,251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,802 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₁) ditolak yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki t - hitung sebesar -2,594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₂) ditolak yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting*. Variabel Komite Audit memiliki t - hitung sebesar -1,873 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₃) ditolak yang berarti bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki t - hitung sebesar -3,916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₄) ditolak yang berarti bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting*. Variabel Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan SIZE memiliki t - hitung sebesar -1,356 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,179 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₅) ditolak yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Variabel Karakteristik Perusahaan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki t - hitung sebesar -4,955 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₆) ditolak yang berarti bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pengaruh kepemilikan manajerial diperoleh signifikansi sebesar 0,802 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting* dengan kata lain hipotesis pertama (H₁) ditolak.

Hal ini dikarenakan rendahnya kepemilikan saham manajerial yang dimiliki oleh sampel perusahaan dalam penelitian ini, rendahnya saham manajerial yang dimiliki manajemen mengakibatkan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). Semakin kecil kepemilikan saham manajerial semakin sedikit wewenang yang dimilikinya atas keputusan perusahaan, akibatnya peran manajer dalam menyampaikan laporan perusahaan menjadi semakin lama pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Ardini (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pengaruh kepemilikan manajerial diperoleh signifikansi sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting* dengan kata lain hipotesis kedua (H₂) ditolak.

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, dimana bila tingkat kepemilikan institusional tinggi maka perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya sedikit. Karena banyaknya investor yang cenderung aktif dalam melakukan kegiatan pengawasan yang membuat waktu pelaporan keuangan perusahaan semakin cepat.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryanto (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Ardini (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pengaruh komite audit diperoleh signifikansi sebesar 0,065 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting* dengan kata lain hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah komite audit tidak mempengaruhi pemublikasian laporan keuangan kedalam website perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Ardini (2021), Pratiwi dan Suaryana (2018), dan Azhari dan Nuryanto (2019) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togatorop dan Wijaya (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pengaruh dewan komisaris independen diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Internet Reporting* dengan kata lain hipotesis keempat (H₄) ditolak.

Perusahaan yang memiliki banyak dewan komisaris cenderung lebih cepat dalam melakukan pemublikasian laporan keuangannya karena akan cepat mengambil keputusan. Sedangkan perusahaan dengan dewan komisaris independen yang sedikit akan lambat melakukan publikasi laporan keuangannya karena keputusan yang diambil lama, hal ini dikarenakan butuh banyak pertimbangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Ardini (2021) dan Sandy (2019) yang menyatakan

bahwa sedikit banyaknya dewan komisaris di dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pengaruh ukuran perusahaan diperoleh signifikansi sebesar 0,179 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting* dengan kata lain hipotesis kelima (H_5) ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty *et al.*, (2018), Ningdiyah *et al.*, (2021) dan Rustoputri *et al.*, (2023). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menyampaikan laporan tepat waktu ataupun tidak tepat waktu tidak memperhatikan ukuran perusahaannya. Baik besar maupun kecil perusahaan ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Internet Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pengaruh karakteristik perusahaan diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Internet Reporting* dengan kata lain hipotesis kelima (H_6) ditolak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryanto (2019), Togatorop dan Wijaya (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Herwinta (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya untuk menyebarkan berita baik kepada para investor. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Good Corporate Internet Reporting* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2022. Hasil yang diperoleh dari teknik *purposive sampling* terdapat 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Rendahnya saham manajerial yang dimiliki manajemen dalam sampel penelitian mengakibatkan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting*. Bila tingkat kepemilikan institusional tinggi maka perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau waktu yang dibutuhkan dalam pempublikasian laporan keuangan semakin sedikit. (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah komite audit tidak mempengaruhi *Corporate Internet Reporting*. (4) Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan yang memiliki banyak dewan komisaris cenderung lebih cepat dalam melakukan pelaporan keuangan karena akan cepat mengambil keputusan. (5) Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset tidak berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan yang menyampaikan laporan tepat waktu ataupun tidak tepat waktu tidak memperhatikan ukuran perusahaannya. Baik besar maupun kecil perusahaan ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. (6) Karakteristik Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi membutuhkan waktu yang relatif cepat untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yang dapat mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terbatas yaitu sebanyak 15 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2022. (2) Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) hanya menggunakan variabel terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen, dengan variabel independen lain yaitu Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset dan Karakteristik Perusahaan yang diproksikan dengan ROA (Return On Asset) yang dapat mempengaruhi *Corporate Internet Reporting* (CIR) sebagai variabel dependen (terikat). Oleh karena itu, masih terdapat faktor – faktor lain yang mempengaruhi *Corporate Internet Reporting* (CIR), seperti kinerja perusahaan, leverage, tambahan modal, dan umur listing. (3) Terdapat beberapa situs/website perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak dapat diakses atau bukan merupakan website resmi milik perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya antara lain, sebagai berikut : (1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian dan dapat memperluas objek penelitian yang akan digunakan. (2) Investor diharapkan dapat mempertimbangkan faktor Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam website perusahaan sehingga dapat timbul rasa kepercayaan untuk menginvestasikan dananya dan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan investasi bagi perusahaan. (3) Perusahaan diharapkan mampu mengelola tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan pengelolaan asset agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar para investor tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, F., dan Nuryatno, M. 2019. Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1-18.
- Brigham, E. F. dan Joel, F. H. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Dufri sella, A. A., dan Utami, E. S. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50-64.
- Fauzi, N. R., & Ardini, L. 2021. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Herninta, T. 2022. Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 268-28.
- Hezadeen, A.H., Ali Djamhuri., dan Yeney Widya. 2016. Corporate Governance And Internet Financial Reporting In Indonesia (An Empirical Study on Indonesian Manufacturing Companies). *The International Journal of Accounting and Business Society*, 24(2), 36-47.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3: 305- 360.

- Juanda, A., dan Rachmasari, F. 2020. Corporate Size, Profitability, Liquidity And Accuracy Of Corporate Internet Reporting Time. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 10(1), 9-20.
- Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara. 31 Juli 2002. Menteri Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002. Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Jakarta.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No.KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan. 2011. Jakarta.
- Ningdiyah, E. W., Wahidahwati, W., dan Asyik, N. F. 2021. Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Sebagai Determinan Internet Financial Reporting di Indonesia. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2).
- Novius, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Dalam Mendukung Transparansi Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(1), 59 – 78.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 1999. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1998 Tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan. 9 Juli 1999. Jakarta.
- Pratiwi, P. K. N., dan I. G. N. A. Suaryana. 2018. Pengaruh Faktor Finansial dan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556. 24(2): 1017-1046.
- Purnomo, D. E. 2021. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Dibuat Oleh Ayu Norfatmawati, Djauhar Edi Purnomo, Rini Hidayah. *Neraca*, 17(2), 38-46
- Rustoputri, O. D., Amalia, R., dan Sumiadji, S. 2023. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing dan Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 317-329.
- Sabela, L. A. 2018. Analisis Sistem Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (CIR) Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2017. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Safari, V. D., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Sandy, M. F. F. 2019. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing Dan Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perbankan Di Bei 2016- 2018. *Bachelor's thesis, Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Susanto, A. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 233-246.
- Togatorop, M., dan Wijaya, I. N. A. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet

- Reporting* (Perusahaan BUMN yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(1), 39-56.
- Wirashanti, Aldila. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Yuanita, M. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2012).